



Nama Formulir:

**Lembar  
Pengesahan  
Karya Ilmiah**

No.

FR-003/PR-003/KB-02-  
01/MMP/UPM/2020

Issue/Revisi

1

Tgl Berlaku

-

Halaman

1

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama Lengkap                    Muhammad Zein Latuconsina, M.Si  
Jabatan                                Dosen  
Program Studi                        Ilmu Hubungan Internasional  
NIP

Telah melakukan penelaahan karya ilmiah berjudul:

Analisis Semiotika dalam Film Nobody (2021) Karya Ilya Naishuller dan Kaitannya dalam Politik Luar Negeri Amerika Serikat

Dan menyatakan bahwa karya ilmiah tersebut sudah memenuhi kaidah penulisan ilmiah dan oleh karenanya layak diajukan untuk keperluan unggah karya ilmiah di Universitas Paramadina, atas nama:

Nama Lengkap                    Ahmad Furqon Latumakulita  
Jenjang                                S1  
Program Studi                        Ilmu Hubungan Internasional  
NIM                                        114105120

Demikian hasil penelaahan atas karya ilmiah ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Jakarta, 17 Januari 2022

Penelaah,

M. Zein Latuconsina

NIP: \_\_\_\_\_

Nama Formulir:

**Surat Pernyataan  
dan Validasi**

No.

FR-002/PR-003/KB-02-  
01/MMP/UPM/2020

Issue/Revisi

1

Tgl Berlaku

-

Halaman

1

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap Ahmad Furqon Latumakulita

Jenjang S1

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

NIM 114105120

Alamat Jalan Merpati I/10. RT/RW 06/006. Kel. Pesanggrahan, Kec.  
Pesanggrahan, Jakarta Selatan

*\* coret yang tidak perlu*

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang saya ajukan yaitu:

Analisis Semiotika dalam Film Nobody (2021) Karya Ilya Naishuller dan Kaitannya  
dalam Politik Luar Negeri Amerika Serikat

**adalah hasil karya saya sendiri.** Apabila dikemudian hari terbukti terdapat pelanggaran kaidah-kaidah akademik pada karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi-sanksi yang dijatuhkan karena kesalahan tersebut, sebagaimana diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Jakarta, 17 Januari 2022  
Yang membuat Pernyataan,



Nama Lengkap: Ahmad Furqon Latumakulita  
NIM: 114105120

# ANALISIS SEMIOTIKA DALAM FILM *NOBODY* (2021) KARYA ILYA NAISHULLER DAN KAITANNYA DALAM POLITIK LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT

Ahmad Furqon - 114105120

Prodi Hubungan Internasional, Fakultas Falsafah dan Peradaban, Universitas Paramadina,  
Jalan Gatot Subroto No. Kav 97, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 12790

---

## ABSTRAK

*Film Nobody adalah sebuah film Komedi-Aksi. Film yang dirilis sekitar pada bulan Maret 2021, mengandung konstruksi makna tentang bagaimana politik luar negeri AS dibawah pemerintahan AS. Salah satu ketegangan yang muncul pada masa awal pemerintahan Biden, yang langsung menindaklanjuti campur tangan Rusia terhadap pemilu AS sejak 2016, ketika Donald J. Trump bersaing kuat dengan Hillary Clinton. Dalam penulisan penelitian ini, sebagai objek analisisnya, film menjadi rangkaian antara narasi dan visual yang tersusun menjadi tanda yang mencoba menyampaikan pesan secara Alegoris. Dengan menggunakan pisau analisa Charles Sanders Peirce menggunakan Ikon, Indeks, dan Simbol, yang kemudian dikaitkan terhadap sikap politik luar negeri AS terhadap Rusia. oleh sebab itu, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut: konstruksi makna seperti apa yang dibangun dalam film “Nobody” jika dihubungkan dengan analisa Semiotika. Penggunaan konsep Hegemoni dan Demokrasi Radikal untuk mendukung argumentasi terhadap apa yang terjadi dalam demokrasi AS dalam pemilu yang mendapat campur tangan Rusia, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan berorientasi pada Semiotika Peirce. Setelah menganalisa film, interpretasi penulis terhadap serangkaian narasi dan tindakan dalam film Nobody adalah pesan tidak langsung yang disampaikan kepada penonton, bahwa politik luar negeri Amerika Serikat telah berubah arah dibawah perintah Biden, serta penegasan-penegasan citra ras, dan musuh yang telah berani mengganggu urusan internal suatu negara.*

**Kata Kunci:** *Propaganda, Semiotika, Film, Amerika Serikat, Politik Luar Negeri.*

## PENDAHULUAN

Film dan Propaganda merupakan dua hal yang saling terhubung dalam konteks kampanye politik. Dalam studi ilmu HI, keduanya dijumpai dalam konten narasi baik secara langsung maupun alegoris (mewakiliakan sesuatu hal) yang bisa sangat beragam dalam interpretasi setiap penonton. Misalnya saja, film *Triumph of the Will* (1935) karya sutradara Leni Riefenstahl, yang menampilkan kongres partai nazi 1934 dimana saat itu dihadiri oleh 700.000 pendukung partai Nazi. Film ini muncul sebagai salah satu contoh paling kuat dimana Propaganda bekerja untuk mempengaruhi massa, karena didalamnya menitikberatkan pada orasi Hitler dalam kongres tersebut.

Tanda bahwa budaya populer menjadi gagasan adalah bahwa bentuk budaya populer semakin banyak dan semakin mendominasi kita, mempengaruhi kita dalam mendefinisikan diri kita dan dunia di sekitar kita, posmodernisme juga setuju dan memahami bahwasanya masyarakat saat ini dijenuhkan oleh media, sehingga yang dipahami sebagai distorsi sudah tidak ada lagi, saat ini kejenuhanlah yang terjadi di masyarakat. Dengan jenuhnya masyarakat dengan media massa, implikasinya adalah ada suatu realitas, di luar rangsangan-rangsangan permukaan media, yang di distorsikan (ada campur tangan untuk mempengaruhi sesuatu).

Hal pertama dalam dunia Posmodernisme yang perlu dipahami adalah citra luar (permukaan) seperti tampilan dan gaya menjadi lebih penting. Hal ini umumnya menjadi semacam “ideologi perancang” sebagaimana dikemukakan oleh David Harvey bahwa “Citra mendominasi Narasi”, dijelaskan dalam argument bahwa kita semakin sering mengkonsumsi Citra maupun tanda itu sendiri dan bukannya manfaatnya atau nilai-nilai lebih dalam yang mungkin disimbolisasikan. Ini tampak nyata pada budaya populer itu sendiri di mana citra dan gaya, tampakan sesuatu, dan sifat main-main dan senda gurau, dikatakan mendominasi dengan mengorbankan isi, substansi, dan makna. Akibatnya, kelebihan artistik, integritas, keseriusan, autentisitas, realisme, kedalaman intelektual, dan narasi yang kuat cenderung diabaikan (Strinati, 2016).

Berikutnya, argumen-argumen posmodernis dengan jelas memperhatikan masalah visual dan film-film yang paling jelas untuk mencari tanda-tanda posmodernisme yang memberi tekanan

pada gaya, tontonan, efek, dan citraan khusus, dengan mengorbankan isi, karakter, substansi, narasi, dan kritik sosial. Dalam sudut pandang posmodernis, film kontemporer dipandang menenggelamkan diri dalam nostalgia, menghidupkan masa lalu, memunguti gagasan-gagasannya, mendaur ulang gambar dan alurnya, dan dengan cerdas mengutipnya dalam parodi-parodi posmodern yang dilakukan secara sadar (Strinati, 2016).

Dalam pandangan liberal, media (sebagai wujud budaya populer) memegang cermin dan oleh karena itu dapat merefleksikan secara cukup luas suatu realitas sosial yang lebih luas. Berikutnya, sebuah media dan teori budaya yang abstrak dan konseptual menunjukkan bahwa media memainkan peranan dalam proses konstruksi rasa kita akan realitas sosial, dan rasa sebagai bagian dari suatu realitas.

Sebagaimana diketahui bahwa industri perfilman di AS merupakan salah satu acuan standar dalam berbagai teknik sinematografi, maupun bagaimana sesuatu cerita itu di konstruksi melalui adegan dan narasi yang dibungkus secara menarik, membuat banyak orang menjadi tertarik karena memang terdapat unsur hiburan, satire, informasi sejarah, bahkan hingga sesuatu yang fiksi untuk memenuhi imajinasi penonton.

Film *Nobody* merupakan film yang ber-Genre Komedi Aksi yang rilis pada 26 Maret di Amerika Serikat (AS) dan 28 April di Indonesia. Tentu saja sebagaimana film komedi aksi pada umumnya, film ini tidak jauh berbeda dengan film *Spenser Confidential* (2020), dan *Extreme Job* (2019), banyak unsur hiburan komedi dalam aksi-aksi setiap adegan dalam film *Nobody*, namun kedua film dengan Genre yang sama, benang merah yang diambil adalah penegakan keadilan, melalui jalan main hakim sendiri.

Adanya identitas tersembunyi dari pemeran utama sebenarnya merupakan suatu ketertarikan awal yang merupakan sebuah Enigma, siapakah Hutch Manshell dan bagian dari kelompok apakah dia. sebagaimana film juga bisa menjadi sebuah saluran untuk menyisipkan berbagai pesan yang bisa di analisa, jadi bisa dikatakan bahwa film *Nobody* dalam asumsi penulis menyampaikan pesan secara alegoris.

Dalam konteks tulisan ini, film menjadi sebuah teks dipenuhi makna dan berbagai interpretasi. Film paling tidak bisa dikatakan secara sengaja di konstruksi, sehingga tersusun dalam

beragam tanda-tanda ikonis yaitu gambar-gambar memiliki kesamaan dengan objek dan juga indeks-indeks dari gambar yang berkaitan dengan makna serta simbol-simbol yang memiliki banyak konten yang kembali bisa interpretasikan, sesuai dengan ikon, indeks, dan simbol dalam menciptakan makna.

Film adalah gambar yang bergerak. Sedangkan pendapat lain, film adalah susunan gambar yang ada dalam seluloid kemudian diputar dengan menggunakan teknologi proyektor yang sebenarnya telah menawarkan nafas demokrasi dan bisa ditafsirkan dalam berbagai makna (Prakoso, 1977). Jadi bisa film sebenarnya membuka ruang untuk setiap penontonnya mengalami proses interpretasi, sebagaimana Prakoso mengatakan bahwa film telah menawarkan nafas Demokrasi. Akan tetapi, memang masih terdapat film yang dibangun secara tendensius untuk kepentingan suatu kelompok untuk melakukan propaganda misalnya, baik putih maupun hitam.

Dalam penulisan jurnal ini, penulis mencoba untuk mendalami makna-makna tersembunyi dari film *Nobody* yang penulis asumsikan sebagai bentuk propaganda. Pesan-pesan yang disampaikan tidak secara langsung ingin menunjukkan tentang maksud Idiosinkratik dan politik luar negeri AS, namun secara alegori dan memperkuat tema-tema rasial, namun bukan dalam maksud untuk memicu perpecahan, namun lebih kepada penegasan. Sehingga dari latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul: **“Analisis Semiotika Dalam Film *NOBODY* (2021) Karya Ilya Naishuller dan Kaitannya dalam Politik Luar Negeri Amerika Serikat”**.

Setelah memaparkan diatas, maka rumusan masalah yang bisa penulis tetapkan sebagai berikut: **“konstruksi makna seperti apa yang dibangun dalam film *“Nobody”* jika dihubungkan dengan analisa Semiotika?”**

## **KERANGKA PEMIKIRAN**

### **SEMIOTIKA FILM**

Pada umumnya (Hoed, 2014), Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tanda (*Sign*) dalam kehidupan masyarakat. Semiotika terbagi menjadi dua: Semiotika Struktural dan Semiotika Pragmatis.

Tanda dalam semiotika terbagi menjadi tiga (Fiske, 2012); *Ikon*, *Indeks* dan *Simbol*. Ikon pada kegunaannya memiliki kesamaan dengan objek, seperti tanda-tanda visual seperti foto, peta, tanda, contoh seperti tanda toilet yang melambangkan pria dan wanita adalah Ikon. Indeks merupakan tanda yang memiliki hubungan langsung dengan objek yang diwakili; missal langit mendung adalah indeks dari Hujan, bersin adalah indeks dari flu. Sebuah Simbol adalah sebuah tanda yang terkait dengan objek dari hasil konvensi, persetujuan atau aturan, contoh; palang merah adalah Simbol, bendera adalah Simbol, angka-angka adalah Simbol.

Film adalah bidang kajian yang relevan bagi analisis Semiotika. Van Zoest menyatakan bahwa film dibangun dengan tanda semata-mata (Strinati, 2016). Tanda-tanda tersebut termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Penting dalam film adalah gambar dan suara: kata diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringin gambar-gambar) dan musik film. Sistem Semiotika yang lebih penting dalam film adalah tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu.

Sistematika Semiotika dalam film menggunakan tanda-tanda Ikonis untuk menunjukkan sesuatu tujuan dalam penyampaian pesan kepada khalayak (Sobur, 2003). Tanda-tanda Ikonis yang digunakan dalam film menyiratkan pesan kepada penonton dan setiap isyarat yang diterima akan berbeda, tetapi jika plot yang dimainkan memang sudah membentuk suatu pokok makna atau berdasarkan cerita yang ditampilkan.

### **Hegemoni, Antonio Gramsci**

Sebagaimana pemilihan teori Semiotik, penulis beranggapan bahwa teori tersebut perlu dukungan konsep-konsep untuk menegaskan analisis film-fim yang mengandung pesan-pesan

Propaganda Politik yang terjadi pada kepemimpinan Presiden di AS. Salah satunya adalah konsep Hegemoni Antonio Gramsci. Hegemoni bagi sebuah kelas politik mengandung pengertian bagi Gramsci bahwa kelas tersebut telah berhasil membujuk kelas-kelas lain dalam masyarakat untuk menerima nilai-nilai moral, politik, maupun kulturalnya. Jika kelas penguasa berhasil, maka akan digunakan sedikit kekuatan. Hegemoni sebagai salah satu aspek kontrol sosial yang muncul dari konflik sosial. Hegemoni merupakan sekumpulan gagasan-gagasan konsensual yang berada dari dan membentuk kelas maupun konflik-konflik sosial lainnya.

Supremasi suatu kelompok sosial terwujud dalam dua cara, *Pertama*, sebagai dominasi dan *Kedua*, sebagai kepemimpinan intelektual maupun moral. Suatu kelompok sosial mendominasi kelompok-kelompok musuhnya, yang cenderung melikuidasi atau menaklukkan bahkan mungkin melalui kekuatan militer. Suatu kelompok sosial dapat, atau harus sudah menjalankan kepemimpinan sebelum memenangkan kekuasaan pemerintah (sebagai salah satu syarat memenangkan kekuasaan). Selanjutnya kelompok sosial itu menjadi dominan ketika menjalankan kekuasaan, namun walaupun kekuasaan dipegang secara kukuh, ia harus tetap memimpin.

Hegemoni muncul dari beragam aktivitas institusi-institusi maupun kelompok-kelompok tertentu di dalam masyarakat kapitalis. Masyarakat sipil bagi Gramsci memiliki tanggung jawab atas produksi, reproduksi, maupun transformasi Hegemoni, sedangkan negara bertanggung jawab atas penggunaan paksaan. Ini menjadi persamaan yang cukup sederhana dan langsung di mana negara melakukan represi dan masyarakat sipil berlaku hegemonik.

Apa yang disebut sebagai institusi-institusi diatas meliputi pendidikan, keluarga, tempat suci (masjid, gereja, sinagog), media massa, budaya populer dan sebagainya. Masyarakat sipil merupakan cara Gramsci menempatkan kebudayaan dan ideologi di dalam masyarakat, dan hegemoni merupakan cara dia berusaha memahami cara kerjanya.

Cara lain mengapresiasi gagasan masyarakat sipil Gramsci maupun peran yang dimainkan oleh hegemoni adalah melalui Strategi Politis. Dengan menggunakan analogi militer, Gramsci menarik perbedaan antara perang manuver atau gerakan dengan perang posisi. Jika dianalogikan dengan Revolusi Bolshevik 1917 yang melibatkan perang gerakan melawan sasaran politik penguasa negara yang terpusat dan dominan, namun tidak dilindungi masyarakat sipil, dalam kasus



ini masyarakat sipil tampak lemah sementara negara kuat dan tampak (Tsar Rusia), sehingga perang gerakan dapat dilakukan.

Dalam konteks masyarakat liberal demokrat kapitalisme barat hal ini demikian berbeda. Negara-negara relatif lemah dan masyarakat sipil lebih ekstensif dan rumit untuk menopang hegemoni kelompok dominan. Dalam situasi ini, tidak bisa dilakukan perang gerakan, namun perang posisi sebagai strategi politisnya. Strategi ini melibatkan pertarungan yang panjang, diperpanjang dan tidak seimbang terhadap cengkeraman hegemoni kelompok dominan tersebut, maupun penggantian akhirnya oleh hegemoni kelompok-kelompok subordinat yang menghendaki kekuasaan maupun transformasi masyarakat secara radikal.

Masyarakat sipil menjadi sebuah struktur yang sangat kompleks dan tahan terhadap berbagai serangan-serangan katastrofe untuk ekonomi langsung (krisis, depresi, dan sebagainya). Masyarakat sipil yang menjadi superstruktur-superstruktur ini bagaikan sistem parit perang modern. Dalam perang kadang terjadi sebuah serangan artileri yang kuat yang nampaknya mampu menghancurkan seluruh sistem pertahanan musuh, padahal hanya menghancurkan bagian luarnya saja: dan pada saat maju para penyerang itu akan berhadapan dengan lini pertahanan yang masih efektif, hal serupa terjadi dalam dunia politik, selama masa krisis besar-besaran.

Penekanan terakhir, Gramsci melihat hegemoni sebagai hasil kerja para intelektual. Ini berarti teori Gramsci mengungkapkan bahwa kita memandang Produser, Distributor, maupun Penafsir budaya media populer sebagai para intelektual yang terlibat dalam usaha mengukuhkan menentang, hegemoni yang ada di dalam institusi-institusi masyarakat sipil. Karya institusi-institusi itu bergantung pada peranan yang dimainkan oleh kalangan intelektual.

## **Demokrasi Radikal**

Chantal Mouffe menganggap permainan bahasa/bentuk kehidupan suatu kelompok tidak dapat disbanding-bandingkan (incommensurable) satu sama lain. Partisipan dari suatu kelompok yang berbeda-beda kadang akan memiliki kepentingan yang bertumpuk dan bias (Permana, 2019).

Deliberasi kemudian akan lebih terlihat sebagai produk dari politik kekuasaan atau menjadi retorika cerdas, dibanding menjadi sebuah konsensus yang nyata. Masih dalam deliberasi, setiap pihak yang patuh pada prosedur deliberasi sejak awal telah memiliki suatu perangkat pegangan yang bersifat substansial.

Dengan pendekatan psikoanalisis Lacan, Mouffe melihat kondisi-kondisi ideal tidak akan pernah terjadi, sejak setiap komunikasi terjadi dalam ranah simbolik. Wilayah simbolik menurut Mouffe terdiri atas penanda-penanda yang mengambang bebas (*free floating signifiers*), yang memungkinkan adanya pembentukan diskursus yang otoriter karena makna yang dominan menjadi wujud dari konsensus hanya muncul untuk mengeklusikan penanda-penanda lain. Adanya eksklusi dalam pandangan Mouffe membawa konsepsi tentang Demokrasi Radikal, yakni pluralisme dan antagonisme.

Antagonisme merupakan batas-batas yang muncul melalui tindakan-tindakan penutupan (*Closure*) atau terjadi ketika totalitas terbentuk (contoh: makna, wacana, objektivitas, masyarakat). Bagi Mouffe pembatasan seperti itu merupakan bagian integral dari politik (Permana, 2019). Dengan demikian, konflik dan kontestasi adalah ontologi politik. Antagonisme itu bersifat konstitutif dan tidak tereduksi.

Claude Lefort memberi gambaran untuk membantu kita memahami politik radikal Mouffe, yang diposisikan dalam wilayah “yang politis” (*the political*), sebagai *condition of possibility* dari masyarakat itu sendiri. Tegangan antara politik dan “yang politis” bagi Lefort adalah permainan penghadiran (*presencing*) dan penghilangan (*absencing*) ketika yang satu muncul, yang lain menghilang, tidak benar-benar menghilang (*disappear*) melainkan “tersembunyi” (*hidden*)/ “yang politis” muncul sebagai kondisi pemberi makna (*form-giving*) bagi adanya masyarakat.

## **Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan tipe metode penelitian kualitatif deskriptif yang akan digunakan dalam menyusun tulisan dan penelitian yang berdasarkan pada analisis dan penjabaran atas sebuah fenomena ataupun masalah baik alamiah maupun buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa

aktivitas, karakteristik, hubungan, pola, kesamaan, bentuk, pola, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sugiyono, 2018).

### **Objek Penelitian dan Unit Analisis**

Objek penelitian dalam tulisan ini adalah film “*Nobody*” karya Ilya Naishuller. Sedangkan unit analisisnya adalah potongan-potongan adegan atau gambar atau visualisasi yang dianggap melahirkan tanda tanya pada setiap aksi yang jelas kaitannya dengan Idiosinkratik Joe Biden dan dampaknya pada politik luar negeri AS di bawah kepemimpinan POTUS ke-46 tersebut.

### **Sumber Data**

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua:

1. Sumber data primer yang diperoleh dari rekaman video original dari film “*Nobody*” kemudian dipilih beberapa gambar dari adegan-adegan film yang diperlukan dalam penelitian.
2. Sumber data sekunder didapatkan dari literatur-literatur yang mendukung data primer seperti internet, dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data terdiri dari:

- a. Observasi atau pengamatan langsung dan bebas terhadap objek penelitian dan unit analisa dengan cara menonton dan mengamati dengan teliti percakapan-percakapan serta aksi-aksi dalam film *Nobody*. Kemudian mencatat, meneliti dan menganalisa sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian.
- b. Studi pustaka, sumber data diambil dari buku, artikel, arsip publikasi ilmiah dan jurnal yang didapat melalui perpustakaan maupun media internet.

### **Teknik Analisis Data**

Dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder, barulah dapat ditemukan kesesuaian antara data dan rumusan masalah yang ditentukan. Setelah sesuai, baru dilakukan

analisis data dengan menggunakan teknik analisis Semiotika Charles S. Peirce dengan menggunakan ketentuan-ketentuan tanda ikon, indeks, dan simbol untuk mendapatkan makna makna yang tersembunyi dalam film sebagai objek penelitian.

# PEMBAHASAN

## Karakter Pemain

Hutch Mansell merupakan tokoh utama dalam film *Nobody*, digambarkan sebagai seorang pekerja biasa dengan rutinitas harian yang juga biasa-biasa saja. Namun ternyata, di masa lalu, Hutch adalah seorang prajurit profesional. David, adalah ayah Hutch merupakan seorang veteran perang yang juga digambarkan sebagai prajurit profesional, tinggal di panti wreda dengan keseharian yang biasa sebagaimana para senior banyak menghabiskan sisa usianya. Selain itu ada Harry Mansell seorang ras Afro-Amerika yang merupakan anak angkat yang diasuh oleh David yang dibesarkan bersama Hutch.

Selain itu di keluarga kecil Hutch Mansell sendiri, Becca adalah istri Hutch sebagai wanita karir, yang entah mengapa membuat batas dengan bantal pada ranjang tidur sehingga memisahkan Hutch. Anak laki-laki Hutch, Blake, adalah seorang remaja yang bersikap acuh, setelah kejadian perampokan di rumah keluarga Mansell, Blake kecewa dengan ayahnya karena tidak memukul perampok wanita yang menodongkan senjata ke arah Blake. Anak perempuan Hutch, Abby adalah satu-satunya yang bersikap ramah terhadap ayahnya setelah peristiwa perampokan, namun Abby juga yang menjadi pemicu Hutch untuk melakukan tindakan main hakim sendiri untuk mendatangi dua orang perampok tersebut untuk meminta arloji dan kalung kucing milik Abby.

Di sisi antagonisnya, film ini benar-benar mencoba menegaskan secara kolektif bahwa kumpulan orang-orang di Rusia adalah masalah di Amerika. Yulian Kuznetsov sebagai representasi dari kelompok orang-orang Rusia tersebut, bekerja sebagai pengawas “*Obshak*” tempat dimana simpanan uang-uang anggota dalam kelompok Rusia di AS. Yulian digambarkan sebagai sosok pemimpin yang kejam dan kasar, bergaya perlente dan suka menyanyi. Pavel, sebagai tangan kanan Yulian, adalah ras Afro-Amerika yang fasih berbahasa Rusia, hal yang aneh dimata orang Rusia sendiri. Titik dimana Hutch dan Yulian saling bertarung adalah ketika Teddy, adik Yulian, terlibat perkelahian didalam Bus dengan Hutch, duel tersebut 1 melawan 5, dimana kelimanya tumbang dihajar Hutch, pada akhir perkelahian Teddy dipukul pada bagian leher oleh Hutch dengan menggunakan besi pegangan. Karena kesulitan bernapas, Hutch memberikan pertolongan pertama dengan melakukan bedah kecil pada bagian leher dan diberikan sedotan (*straw*) agar Teddy bisa bernapas sementara.

## **Proses Pembuatan Film *Nobody***

Untuk seperti adegan perkelahian dalam Bus, Bob Odenkirk melakukan 2 tahun latihan intensif agar bisa menjadi pahlawan yang sah (Reilly, 2021). Bagi Ilya dan tim, adegan perkelahian tangan merupakan titik menentukan apakah film ini akan gagal atau sukses, sekaligus menggambarkan karakter asli Hutch Mansell yang jauh dari realita orang normal pada umumnya. Kru dan operator kamera menghabiskan waktu 3 malam untuk adegan tersebut. Ketika Ilya mendapatkan naskah *Nobody* dari penulis Derek Kolstad, yang terkenal dengan film *John*, memberi banyak ruang untuk Ilya dan tim untuk melakukan improvisasi untuk membangun aksi dan komedi dalam film. Dimulai sejak penggambaran karakter Hutch yang berkarat yang berubah menjadi “*well-oiled machine, cutting through everybody*”.

## **Deskripsi Film *Nobody***

Film bergenre *Action-Comedy* ini berawal dari kehidupan membosankan seorang karyawan Hutch Mansell (Bob Odenkirk) yang bekerja pada sebuah *workshop* milik mertua nya, menjalani rutinitas yang berulang-ulang, bangun tidur, buang sampah, sarapan pagi, berangkat kerja naik bis, bekerja di depan computer, pulang, tidur dengan batas bantal yang dibuat oleh istri, seperti itulah keseharian yang dijalani oleh Hutch Mansell.

Hingga suatu ketika Hutch terbangun di malam hari dan kemudian menyadari bahwa rumahnya telah disusupi dua orang perampok. Tidak lama setelah itu, anak Hutch seorang remaja laki-laki menyerang salah seorang perampok dan terlibat perkelahian, namun karena salah satu perampok membawa senjata api Hutch terkesan tidak bisa melakukan perlawanan.

Kejadian perampokan ini memang membuat Hutch tidak bereaksi, karena dia menyadari satu hal bahwa senjata yang digunakan oleh perampok tidak berpeluru atau kosong. Namun satu hal yang membuat Hutch bereaksi adalah ketika kalung kucing milik anak perempuannya hilang dan Hutch berasumsi bahwa kalung kucing tersebut ikut dirampok karena diletakkan di dalam mangkok uang tunai.

Hutch kemudian mencari kedua perampok tersebut ke tempat tattoo karena ia melihat bahwa salah seorang pencuri memiliki tattoo burung pada bagian lengan sebelah kanannya. Kedua

perampok tersebut ternyata adalah sepasang suami istri, Hutch meminta arloji dan kalung kucing yang diambil, namun perampok merasa bahwa ia tidak mengambil gelang kucing milik anaknya.

Hutch pergi setelah mendapati bayi dari kedua pasangan perampok tersebut menangis, Hutch pergi dengan amarah yang belum terlampiaskan. Di perjalanan pulang menggunakan Bus, sebuah mobil menabrak Bus yang ditumpangi Hutch. Dari sinilah baru diketahui bahwa Hutch bukan sekedar “*Nobody*” atau orang biasa. Sekelompok pemuda mabuk yang mengendarai mobil tersebut di hajar habis-habisan oleh Hutch yang juga terluka akibat pertarungan 1 melawan 5 tersebut.

Ternyata salah satu pemuda yang di hajar oleh Hutch adalah adik dari seorang Mafia Rusia yang mengendalikan dan menyimpan uang-uang dari dunia bawah kelompok Rusia yang disebut “*Obshak*”, Yulian Kuznetsov (Aleksey Serebyakov) ketika mengetahui adiknya terlibat perkelahian di Bus dengan satu orang tak dikenal, ia marah besar dan mencari identitas Hutch.

Baru diketahui bahwa identitas Hutch ternyata bukan orang sembarangan, Hutch merupakan sosok Auditor Profesional operasi gelap pemerintah AS untuk membersihkan orang-orang korup dalam pemerintahan. Apa yang dilakukan Hutch bisa dikatakan aksi main hakim sendiri yang diberi otoritas oleh pemerintah untuk melakukan pembunuhan dan penghilangan terhadap pelaku yang sudah dikonfirmasi dengan bukti melakukan korupsi.

Sosok lain yang juga Profesional seperti Hutch adalah ayahnya, David Mansell dan anak angkatnya Harry Mansell. David merupakan veteran prajurit yang banyak melakukan misi khusus, Hutch dan Harry di bimbing dan di didik oleh David untuk menjadi sosok prajurit profesional untuk melakukan operasi-operasi khusus. Di akhir film ini, mereka bertiga berjuang bersama melawan serangan dari Yulian dan pasukannya karena Hutch membakar habis *Obshak*, setelah anak buah Yulian menyerang rumah Hutch saat sebelum keluarga Mansell makan malam.

Pada film juga terdapat potongan adegan yang menunjukkan bahwa Hutch dan Yulian melakukan negosiasi, Hutch menghampiri Yulian saat berada di klab malam dengan membawa ranjau *Claymore* untuk mengancam jika Yulian berniat menghabisinya saat di klab tersebut. Dalam potongan adegan yang lain, Hutch juga menunjukkan sikap-sikap kompromistis saat dia ditugaskan untuk membunuh salah seorang yang bekerja di pangkalan militer AS karena diduga melakukan

korupsi USD 3 juta, ia melepaskan pria bernama Alan sebagai bentuk kesempatan terakhir jika Alan memang ingin melepaskan kulit serigalanya dan kembali menjadi domba seperti orang biasa lainnya.

Secara implisit, film ini membangun makna tentang siapa musuh bagi aktor utama, yang memiliki karakter prajurit profesional, mengatur keuangan dunia bawah kelompok Rusia di AS, dan keras kepala, karena terdapat satu adegan dimana aktor utama melakukan negosiasi dengan pemimpin mafia Rusia. Memang jika dilihat secara awam, film ini memang kuat secara tema Aksi Komedi, namun jika melihat konteks politik luar negeri AS, film ini sangat kuat pula penegasan bahwa AS dapat secara tegas mengatakan bahwa Rusia adalah musuh, jika tidak mau kooperatif dalam konteks Geopolitik dan Geostrategis. Konstruksi makna yang jelas bisa dilihat adalah karakter David Mansell, sosok ayah Hutch Mansell yang sudah memasuki masa pensiun namun masih sanggup melakukan perlawanan yang berarti terhadap musuh-musuhnya yang jauh lebih muda usianya. Karakter David hampir serupa jika di asosiasikan dengan Joe Biden. Dan beberapa karakter yang secara ras juga ada dalam film ini, yaitu Harry Mansell yang merupakan ras Afro-Amerika, yang merepresentasikan eksistensi ras Afro-Amerika.

## **Pembahasan dan Analisis Film *Nobody***

### **a. Adegan Satu**

Ikon berupa gambar Hutch yang melakukan rutinitas pekerjaan normal sebagaimana orang melakukan pekerjaan pada umumnya, berulang-ulang dari hari senin hingga jumat.

Indeks raut wajah datar Hutch menjalani keseharian yang berulang-ulang tersebut mengindekskan karakter Hutch yang berkarat, sudah usang, tidak ada sesuatu yang mengesankan ketika menjalani rutinitas harian.

Simbol, dari ikon dan indeks, pekerjaan dan tanda verbal pada keterangan hari mengandung hidup tanpa arti atau kesan ketika Hutch menjalani hari-harinya, bahkan tersirat kesedihan ketika Hutch harus tidur bersama istri yang dibatasi oleh bantal.

### **b. Adegan Dua**

Ikon, berupa gambar Hutch yang sedang diancam dengan menggunakan pistol oleh seorang perampok wanita yang masuk ke dalam rumahnya di tengah malam.

Indeks, wajah Hutch yang tenang menunjukkan bahwa Hutch masih berpikir secara jernih sehingga bisa melihat detail identitas pada perampok wanita tersebut berupa tattoo,



sementara wajah perampok wanita yang tertutup topeng, kelihatan mengalami adrenalin yang kuat, sehingga napas yang terengah-engah menunjukkan kepanikan dan tidak profesional.

Simbol, dari ikon dan indeks, Hutch mengetahui bahwa senjata yang digunakan perampok wanita kosong atau tanpa peluru, oleh sebab itu dia membatalkan serangan, dan dari aksi kedua perampok menunjukkan bahwa keduanya amatiran.

### **c. Adegan Tiga**

Ikon, Hutch pergi mengunjungi ayahnya di Panti Wreda, dan melakukan percakapan dengan ayahnya, saat itu juga ayahnya mengingatkan tentang jati diri Hutch dan keluarganya, ditunjukkan dengan adanya foto ayahnya saat muda bersama Hutch dan Harry.

Indeks, raut wajah Hutch menunjukkan adanya respon retrospektif terhadap pengalaman masa lalu, foto yang menunjukkan keluarga Mansell juga menunjukkan adanya ikatan yang kuat diantara mereka bertiga.

Simbol, dari Ikon dan Indeks, ditemukan adanya konstruksi makna terhadap identitas David, Hutch, dan Harry sebagai individu profesional dan berpengalaman.

### **d. Adegan Empat**

Ikon, sekelompok orang bersenjata mendatangi rumah Hutch saat keluarga itu sedang makan malam. Perubahan sikap Hutch menunjukkan adanya kesiapsiagaan bahwa dirinya akan diserang, istri dan anak-anak Hutch bertanya-tanya mengapa mereka di perintahkan Hutch untuk masuk ke dalam ruang bawah tanah. Setelahnya aksi demi aksi antara Hutch dan orang-orang bersenjata, Hutch menggunakan barang-barang di sekitarnya sebagai senjata, seperti ceret panas berisi air.

Indeks, raut wajah dan sikap Hutch menunjukkan adanya persiapan dan keberanian untuk menghadapi ancaman. Istri dan anak-anak Hutch menunjukkan sikap kebingungan dan kegamangan.

Simbol, dari Ikon dan Indeks, sudah dimunculkan disini sosok jati diri Hutch yang sebenarnya, karena mampu menghadapi sekelompok orang bersenjata, sementara istri dan anak-anak Hutch bertanya-tanya siapa sebenarnya Hutch Mansell, dan merasa kaget ketika Hutch mampu mengalahkan kelompok orang bersenjata tersebut.

### **e. Adegan Lima**

Ikon, ketika Hutch mendatangi Yulian di klab malam yang dipenuhi dengan mafia Rusia, gambar Yulian yang sedang bernyanyi lalu berhenti.

Indeks, saat Yulian sedang bernyanyi Hutch melakukan makan malam, dimana dia dan keluarganya tidak mendapati makan malam bersama, raut wajah dan pembawaan Hutch yang santai menunjukkan sikap tenang sebagai professional sekaligus melakukan balas dendam atas serangan kelompok orang-orang bersenjata yang diperintahkan Yulian. Raut wajah Yulian yang menyadari Hutch sedang melakukan makan malam menunjukkan adanya amarah sekaligus terheran-heran, betapa berani Hutch mendatangi Yulian ke tempat orang-orang Rusia berkumpul. Ternyata aktor utama tidak datang dengan tangan kosong, Hutch mengancam meledakkan diri dengan ranjau *Claymore* sebagai indeks dari ledakan yang merusak. Hutch memberikan setumpuk uang terbakar yang membuat Yulian marah, uang terbakar tersebut merupakan dari terbakarnya *Obshak*.

Simbol, dari Ikon dan Indeks, karakter utama sudah melakukan pembalasan terhadap tindakan serangan rumah keluarga Mansell, dengan membakar *Obshak*, aktor utama secara langsung telah menyatakan perang terbuka terhadap Yulian dan kelompoknya.

#### **f. Adegan Enam**

Ikon, sebagai adegan terakhir, Hutch menggiring Yulian dan kaki tangannya ke kantor yang Hutch beli, Hutch memarkirkan mobil pada tempat pemilik yang bertuliskan pemilik (*owner*). Harry dengan senapan runduk, kemudian setelahnya muncul David yang langsung terlibat dengan aksi tembak-menembak dengan menggunakan senjata *Shotgun*. Aksi terakhir ditutup Hutch dengan menghampiri sambil berlari ke arah Yulian untuk meledakkan *Claymore* dimana Hutch berlindung di balik kaca tebal.

Indeks, Harry sebagai ras Afro-Amerika sebagai representasi masyarakat kulit hitam di AS, sementara David sebagai representasi orang tua/senior dengan pengalaman bertempur professional. Yulian dan anggota *Obshak* merupakan indeks dari orang Rusia.

Simbol, dari Ikon dan Indeks, ditemukan makna secara alegoris disini jika dikaitkan dengan politik luar negeri Rusia saat pertama presiden Joe Biden menjabat sejak 20 Januari 2021, konstruksi aksi baku tembak dengan formasi aktor-aktor demikian secara tidak langsung mewakili politik luar negeri AS dan dinamika hubungannya dengan AS.

### **Konstruksi Makna dalam film *Nobody***

Pada bagian awal film, Enigma sudah dimunculkan terlebih dahulu, Hutch berada dalam sebuah ruang interogasi bersama dengan dua orang interogator, ketika Hutch ditanya tentang siapa dirinya. Hutch Mansell digambarkan sebagai seorang yang benar-benar biasa saja, pekerja yang setiap hari datang ke kantor, dengan rutinitas yang berulang, jadi bisa dikatakan bahwa penggambaran kehidupan Hutch adalah Denotasi dalam film *Nobody*, sebagai “*bukan siapa-siapa*” atau hanya “*orang biasa*”. Tidak ada sesuatu yang mengesankan yang dilakukan Hutch ketika bagian awal film. Hutch dalam film ini sebenarnya dianggap bagian dari struktur Hegemoni, dimana pada masa lalunya, dia memiliki otoritas untuk menghabisi orang-orang yang dianggap merugikan bagi pemerintah.

Plot dalam film berisi konten-konten Komedi-Aksi bisa di analisa dengan Semiotika. Meskipun nilai-nilai yang terkandung disampaikan secara alegoris, teka-teki yang berikutnya muncul dalam film *Nobody* dimulai sejak masuknya kedua perampok ke dalam rumah Hutch yang berniat untuk mencuri, dengan bersenjatakan pistol revolver, saat anak Hutch berkelahi dengan salah satu pencuri, Hutch yang berada di belakang pencuri perempuan sudah dalam keadaan menyerang dengan stik golf, namun serangan itu tidak dia lakukan. Dari sini Enigma pertama sudah muncul untuk menarik penonton ke dalam pertanyaan mengapa Hutch tidak melakukan serangan. Suatu kejadian sebenarnya memicu aksi Hutch, sepulang Hutch dari tempat bekerja, dia mendapati putrinya sedang mencari kalung kucing yang hilang, ketika Hutch mengetahui dimana letak terakhir kalung kucing tersebut berada di mangkuk tempat uang biasanya ditaruh, karena uang tersebut.

Konfrontasi pertama yang dilakukan aktor utama saat di dalam Bus merupakan kejadian penghubung menuju konflik yang lebih besar, jika dicerna secara adegan, orang rusia dan teman dekatnya orang AS melakukan perbuatan meresahkan di fasilitas publik. Kemudian secara tidak langsung, kekuasaan struktural juga ditunjukkan secara tersirat dalam foto keluarga David Mansell, yang menunjukkan bahwa struktur profesionalisme dalam operasi pemerintah adalah suatu penegasan, jika dikaitkan dengan Joe Biden, yang dianggap sebagian orang sudah terlalu tua untuk memimpin bangsa AS, justru Biden masih kuat untuk memimpin jika didukung dengan struktur yang kuat, dalam hal ini berarti posisi-posisi penting dalam pemerintahan.

Yang paling jelas dalam film ini adalah, bahwa lawannya adalah orang Rusia, yang secara langsung mengacu pada negara Rusia yang sebenarnya, jadi bukan suatu kebetulan jika film ini

menempatkan posisi orang Rusia sebagai musuh, dimana pada realita politik luar negeri khususnya dengan Rusia. Secara alegoris, citra orang tua dalam film *Nobody* mengkonstruksikan konten yang ada pada orang tua, menjadi orang yang masih bisa diandalkan untuk berjuang bersama, dibanding duduk dan makan dalam menjalani sisa usia, dalam hal ini Biden.

Sebelum menuju ke aksi akhir, di sela adegan film *Nobody* juga disisipkan proses negosiasi, dimana Hutch mengajukan penawaran kepada Yulian untuk mengakhiri semua perselisihan antara mereka dan keluar dari dunia bawah orang-orang Rusia, sebagaimana Biden melakukan pertemuan dengan Putin untuk membahas tentang intervensi pemilu AS 2020, yang jika diasosiasikan dengan film *Nobody* adalah penyerangan ke rumah keluarga Hutch Mansell, sebagai simbol dinamika rumah tangga dalam konteks politik dan demokrasi AS. Secara langsung, proses negosiasi tersebut dibuka dengan pernyataan Joe Biden pada bulan Maret 2021; *“Putin akan membayar harga atas kerusakan yang ditimbulkan pada pemilu AS”*.

#### **Pernyataan POTUS ke-46: *“Putin will ‘Pay a Price’ for undermining Election”***

Pada awal Maret (DW, 2021), Washington juga mengumumkan sanksi baru terhadap Kremlin atas kejadian yang menimpa percobaan pembunuhan Navalny menggunakan racun saraf *Novichok* yang diduga kuat dilakukan oleh Kremlin, setelah terakhir AS mengenakan Sanksi pasca Aneksasi Krimea di tahun 2014. Pada 17 Maret 2021, Joe Biden mengatakan kepada ABC news, bahwa “Putin akan mendapat ganjarannya” dia mengenal Putin “relatif baik” dan keduanya telah melakukan “pembicaraan panjang” pada Januari 2021, ketika ditanya apakah menurutnya Putin yang dituduh meracuni lawan-lawan politiknya adalah seorang pembunuh, Biden menjawab “Ya”. Jelas ungkapan Biden berbanding terbalik dengan pendahulunya, Donald Trump, yang selalu menolak menjawab ketika ditanya dengan pertanyaan yang sama pada tahun 2017 dan mengalihkan jawaban pada kesalahan sejarah perbuatan buruk AS dalam wawancara FOX news. Ketegangan antara AS-Rusia meningkat ketika beberapa tahun terakhir karena peretasan dan tuduhan campur tangan pemilu dan tuntutan Washington agar Rusia membebaskan Aktivis oposisi pemerintahan Kremlin Alexei Navalny yang dipenjarakan.

Dengan menyesuaikan antara film dan realita politik luar negeri yang terjadi, film *Nobody* merupakan sesuatu upaya untuk membuat masyarakat bersikap Hegemonik terhadap pemerintahan Joe Biden, menegaskan siapa lawan dalam politik luar negeri AS. Dalam konteks Hegemoni, film

ini merupakan hasil karya para intelektual politik untuk memunguti gagasan-gagasan yang kemudian dibangun sebagai konsensus bahwa Rusia berhasil mencampuri Demokrasi AS, dan menegaskan dominasi dan kepemimpinan intelektual dan moral dari hasil pemilu menuju Supremasi kelompok, dalam hal ini Joe Biden dan partai demokrat.

Meskipun AS merupakan rujukan Demokrasi global, yang terjadi pasca pemilu AS adalah Demokrasi Radikal sebagaimana pemikiran Chantal Mouffer, propaganda melalui film dianggap efektif bagaikan serangan meriam yang begitu kuat, sehingga mampu memporak-porandakan permukaan daerah musuh, padahal dalam formasi musuh, masih ada sistem pertahanan parit modern yang tersembunyi (*hidden*), yang masih efektif untuk bertahan dari gempuran infantry setelah serangan meriam tadi. Jadii ketika wacana politik luar negeri kelompok berkuasa muncul, bukan berarti wacana oposisi menghilang (Trump, Republikan, dan Putin).

## KESIMPULAN

Setelah menganalisa film *Nobody*, film yang begitu menghibur ternyata memiliki konstruksi makna dari realita politik luar negeri AS. Sebagai propaganda tanpa ruang penolakan segala konten dan makna yang dibangun, dimana para penonton hanya diberi ruang atas interpretasi, menjadi salah satu pendekatan untuk membuat masyarakat bersikap Hegemonik terhadap otoritas kekuasaan. Jadi dengan Semiotika film (ikon, indeks, dan simbol), penggunaan konsep hegemoni dan demokrasi radikal dapat menggambarkan bagaimana politik luar negeri AS untuk menghadapi Rusia dibawah kepemimpinan Joe Biden, yang diketahui pada periode presiden Trump mambangun relasi yang juga berdampak pada politik luar negeri AS yang cenderung sentripetal.

Komposisi tanda yang ada didalam film *Nobody* yang tersusun dari ikon, indeks, dan simbol sebagai tanda tanda verbal maupun visual adalah rangkaian jalan cerita untuk menyampaikan pesan kepada para penonton bahwa meskipun sudah lanjut usia Joe Biden masih mampu untuk memimpin AS, dengan didukung struktur yang kuat secara pengalaman dan profesional. Penegasan pesan lainnya sebelum menuju babak akhir konflik dalam film disisipkan proses negosiasi untuk menyelesaikan masalah, namun jika salah satu pihak menolak untuk menyelesaikan masalah lewat jalan damai, maka pertikaian pun bisa dilakukan. Pesan-pesan dalam film ini untuk mengatakan secara tidak langsung bahwa orang Rusia sebagai indeks dari negara Rusia dipandang sebagai

lawan, yang akan melakukan konfrontasi jika diperlukan apabila pihak lawan berani mengganggu rumah tangga (demokrasi AS) sebagai “yang politis”. Dan ketika wacana tersebut muncul, maka wacana yang lain (agenda politik) dari lawan Joe Biden, tidak menghilang sama sekali, melainkan hanya tersembunyi (*hidden*).

## Daftar Pustaka

- Abdulsalam, H. (2017, September 26). *Film Sebagai Alat Propaganda Rezim Penguasa*. Retrieved June 14, 2021, from tirta.id: <https://tirta.id/film-sebagai-alat-propaganda-rezim-penguasa-cxgY>
- DW. (2021). *Biden says Putin is a killer and 'will pay a price' for election interference*. Retrieved June 24, 2021, from www.dw.com: <https://www.dw.com/en/biden-says-putin-is-a-killer-and-will-pay-a-price-for-election-interference/a-56901310>
- Fiske, J. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hoed, B. H. (2014). *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu.
- Moeloeng, L. J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Murti, D. C. (2020, April 6). *Apa itu semiotika? Belajar Mudah tentang Metode Penelitian Kualitatif*. Retrieved June 13, 2021, from www.youtube.com: [https://www.youtube.com/watch?v=mUAAa\\_THubQ&list=WL](https://www.youtube.com/watch?v=mUAAa_THubQ&list=WL)
- Permana, A. (2019, November 27). *Pemetaan Konsep Demokrasi Radikal: Pluralisme Agonistik MOuffe sebagai Demokrasi Radikal*. Retrieved June 14, 2021, from ir.binus.ac.id: <https://ir.binus.ac.id/2019/11/27/pemetaan-konsep-demokrasi-radikal-pluralisme-agonistik-mouffe-sebagai-demokrasi-radikal/>
- Prakoso, G. (1977). *Film Pinggiran - Antologi Film Pendek, Eksperimental dan Dokumenter*. Jakarta: Fatma Press.
- Reilly, D. (2021, April 6). *The Hardest Day on the Set of Nobody*. Retrieved June 24, 2021, from www.vulture.com: <https://www.vulture.com/2021/04/nobody-the-hardest-day-on-set.html>
- Sobur, A. (2003). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Strinati, D. (2016). *Popular Culture Pengantar menuju Teori Budaya Populer*. Yogyakarta: Narasi.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, O. (2020, April 10). *Semiotika Roland Barthes*. Retrieved June 13, 2021, from www.youtube.com: <https://www.youtube.com/watch?v=maG5KFvt2ss>
- Wahjuwibowo, I. S. (2020, May 12). *INI CARA ANALISIS DATA ALA SEMIOTIKA ROLAND BARTHES*. Retrieved June 13, 2021, from www.youtube.com: <https://www.youtube.com/watch?v=J8ECZZ7RhOc>